

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Kalola Dalam Mengomentari Peristiwa Faktual Yang Terjadi di Sekolah Melalui Media Gambar

Hartati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Kalola, ditemukan bahwa kemampuan berkomentar siswa kelas V SD Inpres Kalola tersebut dikategorikan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil semester I (satu) Tahun Ajaran 2011/2012 hanya 33% siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM yang telah diterapkan sekolah yaitu 65, sedangkan sisanya 67% siswa berada dibawah KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Inpres Kalola dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis tes belajar siswa setelah diberikan evaluasi akhir belajar. Hasil penelitian dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah. Terbukti hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal 61% pada siklus I dan 88% pada siklus II, terjadi peningkatan 17% dari siklus I ke siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah.

Kata Kunci: Berbicara, Mengomentari peristiwa faktual, media gambar

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pemahaman lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik serta mempersatukan pengamatan anak didik. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1)

menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak.

Menurut Hamalik, (1986) dalam Arsyad bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama (menggunakan media gambar) pada obyek yang berbeda dengan disertai penggunaan metode-metode pembelajaran yang variatif guna mendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, karena pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengena pada siswa sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan yang baru. Faktor pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran guru itu sendiri dan juga peran aktif dari siswa.

Berdasarkan observasi di SD Inpres Kalola, ditemukan bahwa kemampuan berkomentar siswa kelas V SD Inpres Kalola tersebut dikategorikan masih rendah. Hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga dilihat dari hasil semester I (satu) yang lalu Tahun Ajaran 2011/2012 hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kalola dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan berkomentar masih rendah dan lemah, ini terlihat dari hanya 33% siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM yang telah diterapkan sekolah yaitu 65, sedangkan sisanya 67% siswa berada dibawah KKM yang telah diterapkan sekolah tersebut. Hal ini disebabkan antara lain siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas berbicara, mereka lebih banyak mendengar sajian guru. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pemahamannya. Agar diketahui kemampuan siswa dalam berbicara, peneliti juga melakukan wawancara pada 4 orang siswa kelas V SD Inpres Kalola. Dalam komentar siswa masih ada pemakaian kata yang kurang tepat dan pembendaharaan kata masih kurang serta masih ada rasa takut salah dalam berkomentar. Salah satu faktornya adalah pengaruh dialek daerah yang masih sangat kental dilingkungan tersebut sehingga mempengaruhi siswa dalam hal berbicara baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah siswa itu sendiri sehingga melalui wawancara ini siswa dapat diajak untuk menguraikan kata-kata serta membantu meningkatkan kreatifitas berfikir siswa, serta siswa mampu berbicara dan berfikir dengan jelas karena mereka merasa terlibat dan mendapatkan kesan yang akan mudah diingat.

Menurut Basuki dan Farida (2001:42) mengemukakan kelebihan media gambar, yaitu: Sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harganya yang ekonomis.

Sedangkan Menurut Rahadi, (2003:27) selain kelebihan-kelebihan diatas gambar juga memiliki kelemahan, yaitu: Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, dan gambar disajikan dalam ukuran terbatas.

Adapun kriteria pemilihan gambar yang baik menurut Helmi Hasan, dkk, (2003:42) adalah sebagai berikut :

1. Harus autentik
2. Sederhana
3. Kejelasan ukurannya
4. Gambar hendaknya mengandung gerak atau memperlihatkan aktifitas tertentu.
5. Sesuai dengan tujuan
6. Menarik

Pada kondisi akhir diharapkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah melalui penggunaan

media gambar. Peningkatan ini akan ditandai dengan target akhir sebanyak 80% dari jumlah siswa kelas V SD Inpres Kalola yang ada mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan atau batas ketuntasan dalam pembelajaran kemampuan berbicara.

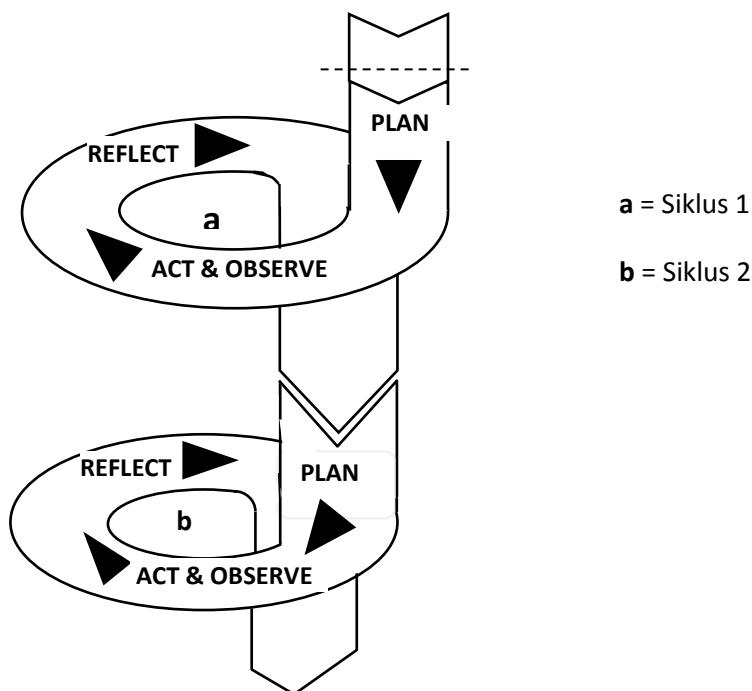
Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah “dengan menggunakan media gambar kemampuan siswa kelas V dalam mengomentari peristiwa faktual di SD Inpres Kalola dapat ditingkatkan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini, merupakan tindakan yang membentuk siklus. Dan bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan berkomentar siswa dengan menggunakan media gambar.

Menurut Arikunto, dkk, (2007:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Dengan Desain penelitian mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006:16) yang gambarannya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Dari ke empat komponen pada gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut : (a); perencanaan, (b); tindakan, (c); pengamatan, (d); evaluasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kalola dengan jumlah siswa 18 orang. Terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media gambar di kelas V SD Inpres Kalola dalam pembelajaran berkomentar siswa yang akan dilaksanakan pada semester II.

Adapun cara atau teknik pengumpulan data pada penelitian antara lain:

- 1). Pemberian tes akhir

Siswa diberikan gambar tentang peristiwa faktual yang terjadi di sekolah kemudian siswa dia setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi yang telah dikuasai siswa pada materi yang telah diajarkan.

- 2). Observasi

Observasi dilakukan di tiap pertemuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Observasi difokuskan pada aktifitas guru dan siswa yang dinilai oleh observer yakni guru kelas V SD Inpres Kalola.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal, tes akhir tindakan. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (sumber : Depdiknas dalam Ismah 2011:16).

a. Persentase Daya Serap Individu

$$PDSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu $\geq 70\%$.

b. Persentase Daya Serap Klasikal

$$PDSK = \frac{\text{Skor total persentase tes}}{\text{Skor seluruh soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas persentase daya serap klasikal $\geq 70\%$.

c. Ketuntasan belajar klasikal

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas.

Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan pemberian tes.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis dalam bentuk persentase (Suryanto,2008:58), yaitu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

> NR 90% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

- < NR 90% - 70% baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.
- < NR 70% - 50% cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.
- < NR 50% - 30% kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.
- < NR 30%-10% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%.

Indikator keberhasilan kualitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini jika dalam proses pembelajaran diperoleh hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar pengamatan rata-rata dalam kategori baik $70\% \leq NR < 90\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kalola dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dan setiap siklus dirinci menjadi dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit pelajaran tatap muka. Pertemuan diadakan 2 kali dalam seminggu, setiap hari Senin dan Rabu sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Kalola. Untuk memperoleh data yang valid, digunakan perangkat penilaian format lembar observasi Guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas guru berupa lembar penilaian observasi yang diisi oleh observer untuk dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Pert. 1	Kriteria	Pert. 2	Kriteria
1	Memberikan motivasi pada siswa	3	Baik	3	Baik
2	Menuliskan judul/konsep materi yang dipelajari	3	Baik	4	Sangat Baik
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu mengomentari suatu peristiwa faktual yang terjadi disekolah	3	Baik	3	Baik
4	Mempersiapkan sumber / materi pembelajaran berupa gambar yang berupa peristiwa faktual	3	Baik	4	Sangat Baik
5	Memberikan Motivasi	3	Baik	3	Baik
6	Memberikan pemahaman mengomentari peristiwa faktual yang terjadi disekolah dengan pilihan kata, serta santun berbahasa	4	Sangat Baik	3	Baik
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, serta memberikan penguatan	2	Cukup	3	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	3	Baik	3	Baik
9	Memberi evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran	3	Baik	3	Baik
Jumlah Skor		27		29	
Skor Maksimal		36		36	
Percentase rata-rata (%)		75		81	
Pengamat		Suka, A.Ma			

Berdasarkan Tabel 1, persentase rata-rata penilaian pertemuan pertama 75% dengan kriteria baik. Sedangkan pertemuan kedua persentase rata-ratanya mencapai 81% dengan kriteria baik. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan gambar peristiwa faktual yang terjadi disekolah kemudian mengomentarinya; (b) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pemilihan kata serta santun berbahasa; dan (c) mengarahkan siswa membuat kesimpulan materi.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah	Skor Maksimal	Percentase Rata-rata (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Amina	2	2	3	3	2	3	15	24	63%	Cukup
2	Adelia	3	2	2	3	3	2	15	24	63%	Cukup
3	Fitri	3	3	3	2	2	3	16	24	67%	Cukup
4	Sakina	2	3	2	3	2	3	15	24	63%	Cukup
5	Lista	3	3	2	2	2	3	15	24	63%	Cukup
6	Safa	3	3	2	2	3	2	15	24	63%	Cukup
7	Sunita	3	2	3	3	3	2	16	24	67%	Cukup
8	Nindra	2	2	3	3	2	3	15	24	63%	Cukup
9	Meilan	2	3	3	3	2	3	16	24	67%	Cukup
10	Rara	3	2	2	2	3	3	15	24	63%	Cukup
11	Andika	2	3	2	3	3	3	16	24	67%	Cukup
12	Aan	3	2	3	2	3	2	15	24	63%	Cukup
13	Syarif	2	3	3	3	2	3	16	24	67%	Cukup
14	Fadli	3	2	3	2	2	3	15	24	63%	Cukup
15	Ahmat	3	2	3	2	3	2	15	24	63%	Cukup
16	Muh. Rum	3	2	2	3	2	3	15	24	63%	Cukup
17	Farhat	2	3	3	3	3	2	16	24	67%	Cukup
18	Dolif	2	3	2	3	3	3	16	24	67%	Cukup

Keterangan:

Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian:

- > NR 90% : sangat baik
- < NR 90% - 70% : baik
- < NR 70% - 50% : cukup
- < NR 50% - 30% : kurang
- < NR 30% - 10% : sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel diatas menunjukkan jumlah skor untuk 11 siswa adalah 15 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 63% dengan rata-rata kriteria cukup. Sedangkan untuk 7 siswa mendapatkan jumlah skor 16 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 67% dengan kriteria cukup, dan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus satu dengan

menggunakan media gambar dalam mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap objek penelitian. Hasil tes terakhir penilaian kemampuan berkomentar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Berkomentar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes				DSI	Ket		
		Skor Nilai							
		1 (25)	2 (25)	3 (25)	4 (25)				
1	Amina	25	15	25	10	75	Tuntas		
2	Adelia	15	20	15	25	75	Tuntas		
3	Fitri	10	15	15	20	60	Tidak Tuntas		
4	Sakina	25	20	15	15	75	Tuntas		
5	Lista	15	10	15	20	60	Tidak Tuntas		
6	Safa	25	20	25	10	80	Tuntas		
7	Sunita	25	15	10	25	75	Tuntas		
8	Nindra	15	10	20	20	65	Tidak Tuntas		
9	Meilan	25	15	15	20	75	Tuntas		
10	Rara	25	10	15	15	65	Tidak Tuntas		
11	Andika	20	15	15	25	75	Tuntas		
12	Aan	25	15	25	10	75	Tuntas		
13	Syarif	15	20	25	15	75	Tuntas		
14	Fadli	15	20	25	10	70	Tuntas		
15	Ahmat	10	15	15	20	60	Tidak Tuntas		
16	Muh. Rum	15	10	15	20	60	Tidak Tuntas		
17	Farhat	10	20	25	15	70	Tuntas		
18	Dolif	25	10	15	10	60	Tidak Tuntas		
	Skor yang diperoleh	340	275	330	305	1250	T		
	Skor Keseluruhan	1250				11	7		
	Skor Maksimum	1800							
	DSK	69%							
	KBK	61%							

Berdasarkan hasil tes penilaian tersebut menunjukkan presentase rata-rata kemampuan berkomentar siswa secara daya serap klasikal adalah 69%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 61%, juga belum memenuhi indikator kinerja dengan kriteria cukup. Terdapat 7 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan siswa masih memiliki kelemahan pada penggunaan kata

efektif, bahasa yang digunakan padat, dan penyampaian pesan yang jelas. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I atau konsep yang belum terlalu dipahami siswa akan diperjelas kembali.

Maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah:

- a. Menetapkan materi ajar yang akan dibahas
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran
- e. Mempersiapkan lembar penilaian berkomentar siswa

Aktivitas guru siklus II selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar observasi yang disediakan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pert. 1	Kriteria	Pert. 2	Kriteria
1	Memberikan motivasi pada siswa	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
2	Menuliskan judul/konsep materi yang dipelajari	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu mengomentari suatu peristiwa faktual yang terjadi disekolah	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
4	Mempersiapkan sumber / materi pembelajaran berupa gambar yang berupa peristiwa faktual	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
5	Memberikan Motivasi	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
6	Memberikan pemahaman mengomentari peristiwa faktual yang terjadi disekolah dengan pilihan kata, serta santun berbahasa	3	Baik	4	Sangat Baik
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, serta memberikan penguatan	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	Sangat	4	Sangat

			Baik		Baik
9	Memberi evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
	Jumlah Skor	35		36	
	Skor Maksimal	36		36	
	Persentase rata-rata (%)	97% (Sangat Baik)	100% (Sangat Baik)		
	Pengamat (observer)		Suka, A.Ma		

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata penilaian pertemuan pertama 97% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Pertemuan kedua persentase rata-ratanya mencapai 100% dengan kriteria sangat baik. Dalam hal ini, sangat baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan soal latihan mengomentari gambar; (b) membimbing siswa yang masih kesulitan pemilihan kata dan santun berbahasa; dan (c) mengarahkan siswa membuat kesimpulan materi.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Skor Maksimal	Percentase Rata-rata (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Amina	3	4	4	4	4	3	22	24	92%	Sangat baik
2	Adelia	3	3	4	4	3	3	20	24	83%	Baik
3	Fitri	3	4	3	4	4	4	22	24	92%	Sangat baik
4	Sakina	3	3	4	4	4	4	22	24	92%	Sangat baik
5	Lista	4	4	3	3	3	3	20	24	83%	Baik
6	Safa	3	3	4	4	3	3	20	24	83%	Baik
7	Sunita	3	4	4	4	3	4	22	24	92%	Sangat baik
8	Nindra	4	4	4	3	3	4	22	24	92%	Sangat baik
9	Meilan	4	4	3	3	3	3	20	24	83%	Baik
10	Rara	4	3	4	3	3	3	20	24	83%	Baik
11	Andika	4	3	3	4	4	4	22	24	92%	Sangat baik
12	Aan	3	4	4	4	4	3	22	24	92%	Sangat baik
13	Syarif	4	3	4	3	4	4	22	24	92%	Sangat baik
14	Fadli	4	4	4	3	4	3	22	24	92%	Sangat baik
15	Ahmat	3	3	3	4	3	4	20	24	83%	Baik
16	Muh. Rum	4	4	3	4	3	4	22	24	92%	Sangat baik
17	Farhat	3	3	3	4	4	3	20	24	83%	Baik
18	Dolif	4	3	3	3	3	4	20	24	83%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel, menunjukkan jumlah skor untuk setiap siswa berbeda satu sama lainnya. 8 siswa mendapatkan jumlah skor 20 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 83% dengan kriteria baik. Sedangkan 10 siswa lainnya mendapatkan jumlah skor 22 dari skor maksimal 24 diperoleh persentase rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar dalam melatih siswa berkomentar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan berkomentar pada objek penelitian. Hasil tes penelitian kemampuan mereka berkomentar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kemampuan Berkomentar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes				DSI	Ket		
		Skor Nilai							
		1 (25)	2 (25)	3 (25)	4 (25)				
1	Amina	25	20	25	25	95	Tuntas		
2	Adelia	22	20	25	25	92	Tuntas		
3	Fitri	20	25	25	20	90	Tuntas		
4	Sakina	25	20	25	25	95	Tuntas		
5	Lista	25	20	20	20	85	Tuntas		
6	Safa	25	20	25	25	95	Tuntas		
7	Sunita	25	15	20	25	85	Tuntas		
8	Nindra	25	20	20	20	85	Tuntas		
9	Meilan	25	25	25	20	95	Tuntas		
10	Rara	25	20	15	25	85	Tuntas		
11	Andika	20	20	20	25	85	Tuntas		
12	Aan	25	18	25	20	88	Tuntas		
13	Syarif	18	20	25	15	78	Tuntas		
14	Fadli	25	25	25	20	95	Tuntas		
15	Ahmat	20	20	25	20	85	Tuntas		
16	Muh. Rum	18	15	15	20	68	Tidak Tuntas		
17	Farhat	15	20	25	15	75	Tuntas		
18	Dolif	25	16	15	10	66	Tidak Tuntas		
	Skor yang diperoleh	408	359	400	375	1542	T		
	Skor Keseluruhan	1542				16	2		
	Skor Maksimum	1800							
	DSK	86%							
	KBK	88%							

Dari hasil observasi, hasil penilaian kemampuan berkomentar, dan hasil belajar pada siklus II, dapat dilihat dari tabel hasil penilaian kemampuan berkomentar siswa terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Kedua siswa yang belum tuntas tersebut memiliki kelemahan dalam indikator penilaian pilihan kata dan bahasa yang digunakan padat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes kemampuan berkomentar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Hal ini dapat dilihat dari tabel

hasil observasi aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase rata-rata 75% - 81% pada siklus I dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 97% - 100%. Begitu pula dengan Hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase rata-rata 63% - 67% pada siklus I dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 83% - 92% dan dari tabel hasil rubrik penilaian kemampuan berkomentar siswa juga dapat dilihat pada siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Itu disebabkan karena dari ke-7 siswa tersebut memiliki kekurangan pada aspek penilaian pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, bahasa yang digunakan padat dan penyampaian pesan jelas. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat dari tabel rubrik penilaian kemampuan berkomentar siswa mengalami peningkatan dari 18 jumlah siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut adalah Muh.Rum dan Dolif. Muh. Rum memiliki kekurangan dalam aspek penilaian pilihan kata dan bahasa yang digunakan padat, sedangkan Dolif memiliki kekurangan pada aspek penilaian pilihan kata, penggunaan kalimat efektif dan bahasa yang digunakan padat. Tetapi siswa yang tuntas juga masih memiliki kekurangan pada indikator penilaian bahasa yang digunakan padat. Dapat dilihat dari tabel rubrik penilaian kemampuan berkomentar siswa terdapat 6 dari siswa yang tuntas memiliki kekurangan pada indikator penilaian bahasa yang digunakan padat.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data kualitatif dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa hasil tes penilaian kemampuan berkomentar pada siklus I dengan jumlah siswa 18 orang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 11 orang dan 7 orang belum tuntas dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 69% dengan kriteria cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan terdapat 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86% dengan kriteria sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 17% dari persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I ke siklus II. Jadi dapat

disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Inpres Kalola dalam mengomentari peristiwa faktual yang terjadi di sekolah.

Dari hasil kesimpulan penelitian dapat dikemukakan bahwa penggunaan media gambar dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada materi berkomentar dan setiap guru khususnya guru kelas V SD agar memperhatikan penggunaan media yang tepat dalam mengajarkan materi berkomentar agar dapat membantu siswa lebih mudah dalam belajar berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad,A.(2007). *Media Pembelajaran*.[Online]Tersedia:<http://bagawanabiasa.Wordpress.com>.[2013/05/26].
- Basuki dan farida,(2001). "Kelebihan dan keterbatasan media gambar" [Online].
Tersedia: <http://ian43.wordpress.com/tag/kelebihan-media-gambar.html>.[27 Mei 2014].
- Depdiknas.(2011).*Penerapan Model Konstruksi pada Pembelajaran IPA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Djago,Tarigan,Dkk.(2003). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Jakarta.
- Hasan,H.(2003).*Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*.Padang:UNP.[Online]Tersedia: <http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html>. [27 Mei 2014].
- Rahadi,A.(2003).*Media Pembelajaran Jakarta*. Dikjen Dikti Depdikbud.[Online]
Tersedia: <http://ian43.wordpress.com/tag/kelebihan-media-gambar.html>.[27 Mei 2014].